

# Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Digitalisasi Keuangan terhadap Transparansi Pengelolaan Dana Desa di Desa Batu Kalung

Nia Apiska<sup>1</sup>, Herlin<sup>2</sup>, Aji Sudarsono<sup>3</sup>  
Universitas Dehasen Bengkulu -<sup>1</sup> niaapiska80@gmail.com  
-<sup>2</sup> herlin.olin81@gmail.com  
-<sup>3</sup> sudarsonoaji86@gmail.com

**Abstrak**— This study aims to determine the effect of accounting information systems (X1) and financial digitalization (X2) on the transparency of village fund management (Y). The research was conducted using a quantitative method with primary data obtained from questionnaires distributed to 120 respondents involved in village fund management. Data analysis was carried out using multiple linear regression through the Kolmogorov-Smirnov normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test, and hypothesis testing (t-test and F-test) with the help of SPSS version 22. The results of the study show that Accounting Information Systems and Financial Digitalization have a positive and significant effect on Village Fund Management Transparency. This finding emphasizes that the implementation of a good accounting information system enhances accountability and public trust, while financial digitalization promotes efficiency and information transparency. Thus, it can be concluded that the better the implementation of accounting information systems and the more optimal the financial digitalization, the higher the level of transparency in village fund management.

**Keywords:** Accounting Information System, Financial Digitalization, Transparency, Village Fund Management

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada era digitalisasi saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk pengelolaan keuangan publik. Sistem informasi akuntansi (SIA) menjadi salah satu instrumen penting yang memudahkan pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan secara cepat dan akurat. Integrasi SIA dengan teknologi digital menciptakan sistem yang lebih transparan, akuntabel, serta dapat diakses oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Dalam konteks pemerintahan, terutama di tingkat desa, pemanfaatan sistem informasi berbasis digital berpotensi memperkuat prinsip good governance yang menuntut keterbukaan informasi, akuntabilitas, serta partisipasi publik.

Di tingkat global, banyak negara telah mengadopsi konsep e-government dan digitalisasi keuangan publik untuk meminimalkan risiko korupsi, meningkatkan efisiensi anggaran, serta membangun kepercayaan masyarakat. Organisasi internasional seperti Bank Dunia dan OECD juga menekankan pentingnya transparansi dalam pengelolaan dana publik sebagai indikator kemajuan tata kelola pemerintahan.

Di Indonesia, desa memiliki peran strategis dalam pembangunan daerah melalui pengelolaan dana desa yang bersumber dari APBN, APBD, serta pendapatan asli desa. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah pusat mengalokasikan dana desa dengan jumlah yang terus meningkat setiap tahunnya. Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah dana yang dikelola, tantangan dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas juga semakin besar.

Desa Batu Kalung, sebagai salah satu desa penerima dana desa, telah memanfaatkan sistem informasi akuntansi dan digitalisasi keuangan untuk mengelola dan melaporkan penggunaan dana tersebut. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia yang menguasai teknologi, pemeliharaan sistem yang kurang optimal, dan kesenjangan pemahaman antara perangkat desa dengan masyarakat terkait akses informasi. Kondisi ini memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana penerapan SIA dan digitalisasi keuangan benar-benar berdampak pada transparansi pengelolaan dana desa di Desa Batu Kalung.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan digitalisasi keuangan dengan transparansi pengelolaan dana desa. Menurut Suroiyah et al., (2025:131-132) bahwa digitalisasi keuangan desa melalui penerapan aplikasi

SISKEUDES memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan memberikan akses informasi yang lebih terbuka dan meningkatkan pengawasan aliran dana. Namun, keterbatasan literasi digital aparatur desa dan infrastruktur teknologi masih menjadi tantangan dalam penerapannya. Dari penelitian tersebut, terlihat bahwa digitalisasi SIA mampu meningkatkan transparansi keuangan desa, namun keberhasilannya sangat bergantung pada faktor pendukung seperti SDM, infrastruktur, dan partisipasi publik.

Berdasarkan penelitian terdahulu, studi berfokus pada satu variabel utama, yaitu penerapan SIA atau digitalisasi keuangan, tanpa menguji secara simultan pengaruh keduanya terhadap transparansi pengelolaan dana desa. Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan deskriptif tanpa analisis kuantitatif yang menguji kekuatan hubungan antar variabel. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis secara kuantitatif pengaruh SIA dan digitalisasi keuangan secara bersama-sama terhadap transparansi, khususnya di Desa Batu Kalung yang memiliki karakteristik unik dalam hal demografi, infrastruktur, dan tingkat partisipasi masyarakat.

Penulis tertarik mengambil judul ini karena pengelolaan dana desa merupakan isu penting yang menuntut transparansi, sementara sistem informasi akuntansi dan digitalisasi keuangan menjadi sarana yang dapat meningkatkan akuntabilitas. Melalui penelitian ini, saya ingin melihat bagaimana penerapan kedua aspek tersebut dapat membantu Desa Batu Kalung dalam mewujudkan pengelolaan dana desa yang lebih terbuka dan dapat dipercaya masyarakat.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penerapan SIA dan digitalisasi keuangan dalam meningkatkan transparansi, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah desa dalam meningkatkan tata kelola keuangan yang akuntabel, partisipatif, dan transparan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu kerangka komprehensif yang terdiri dari berbagai bentuk, catatan, dan laporan yang bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan. Tujuan SIA adalah untuk memproses data keuangan dan akuntansi serta menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh manajer atau pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat. Sampetoding et al., (2024:73-74)

Menurut Marina et al., (2017:32) Sistem Informasi Akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu rangkaian yang terdiri dari beberapa komponen yaitu orang-orang, prosedur-prosedur data software dan infrastruktur teknologi yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Anggadini & Nurvitria, (2020:22) Adapun beberapa indikator dari sistem informasi akuntansi menurut Erica et al., (2019:5) antara lain: a. Relevan b. Andal c. Lengkap d. Tepat Waktu Jadi, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem terpadu yang mengolah data keuangan menjadi informasi akurat untuk mendukung pengendalian, perencanaan, dan pengambilan keputusan manajemen.

Dalam era di mana teknologi terus berkembang dengan cepat, digitalisasi telah menjadi kekuatan utama yang mengubah hampir semua sektor kehidupan manusia, termasuk bidang keuangan. Konsep digitalisasi mengacu pada transformasi proses tradisional menjadi bentuk yang lebih efisien, cepat, dan terhubung melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Di sektor keuangan, digitalisasi telah membawa perubahan besar, mengubah cara orang mengakses, menggunakan, dan mengelola keuangan mereka. (Pasaribu, 2024:2)

Menurut Note, (2019:10) Digitalisasi Keuangan adalah berbagai layanan keuangan yang diakses dan disampaikan melalui saluran digital, termasuk pembayaran, kredit, tabungan, remitansi, dan asuransi. Konsep DFS mencakup layanan keuangan berbasis mobile (mobile financial services/MFS). Dalam konteks ini, istilah saluran digital mengacu pada internet, ponsel (baik smartphone maupun feature phone), ATM, terminal POS, perangkat NFC, kartu elektronik, perangkat biometrik, tablet, phablet, dan sistem digital lainnya.

Digitalisasi keuangan merupakan suatu proses pemanfaatan teknologi digital dalam penyediaan layanan keuangan, yang meliputi pembayaran, transfer, tabungan, pinjaman, hingga investasi. Melalui digitalisasi, layanan keuangan dapat diakses secara lebih cepat, murah, dan luas oleh masyarakat. World Bank, (2021:1) Adapun beberapa indikator dari digitalisasi keuangan menurut Surachman et al., (2023:244) antara lain: 1. Infrastruktur 2. Sumber Daya Manusia 3. Literasi Digital

#### 4. Regulasi

Pemerintah Desa Batu Kalung saat ini telah menggunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Melalui aplikasi ini, pencatatan, perencanaan, hingga laporan pertanggungjawaban dapat dilakukan lebih tertib dan sesuai regulasi, sekaligus meminimalisir kesalahan maupun potensi penyimpangan.

Dalam penyampaian informasi, desa juga memanfaatkan website dan media sosial sebagai sarana publikasi kegiatan, laporan anggaran, serta pelayanan publik. Hal ini memudahkan masyarakat mengakses informasi dan turut mengawasi jalannya pemerintahan desa sehingga prinsip transparansi dapat lebih terwujud.

Dari uraian beberapa di atas dapat disimpulkan bahwa digitalisasi keuangan adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaan yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengalaman seorang pegawai dalam bekerja seharusnya dipandang sebagai sumber daya potensial dalam mengelola perubahan dirinya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, khususnya Pasal 71 sampai dengan Pasal 74 yang mengatur mengenai keuangan desa, ditegaskan bahwa pengelolaan keuangan desa harus dilakukan secara transparan, akuntabel, partisipatif, serta tertib dan disiplin anggaran. Ketentuan ini menunjukkan bahwa transparansi merupakan prinsip yang wajib dijalankan dalam setiap tahapan pengelolaan Dana Desa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban.

Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintah, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai. Yusri & Chairina, (2023:35)

Transparansi merupakan prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapat akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan desa. Asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan pemerintahan desa dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan. Badiul, (2020:3)

Adapun indikator dari transparansi pengelolaan dana desa menurut Wahyuni & Sriyanto, (2023:37) meliputi: 1. Penyediaan dan akses informasi yang jelas tentang perencanaan, prosedur pelaksanaan dan pertanggungjawaban. 2. Adanya musyawarah yang melibatkan masyarakat. 3. Keterbukaan proses pengelolaan. 4. Keterbukaan informasi tentang dokumen pengelolaan dana.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Transparansi pengelolaan Dana Desa penting untuk membangun kepercayaan masyarakat melalui keterbukaan informasi, musyawarah, dan akses dokumen keuangan. Dengan indikator yang jelas, transparansi mencegah penyalahgunaan dana serta memastikan akuntabilitas pemerintah desa.

Sistem informasi akuntansi adalah susunan formulir, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Rahmawati, (2018:13)

Digitalisasi Keuangan merupakan inovasi keuangan digital pada proses bisnis, model bisnis, dan instrumen keuangan yang memberikan nilai tambah baru di sektor jasa keuangan dengan melibatkan ekosistem digital. Mara et al., (2025:122)

Transparansi berarti terbukanya akses bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap suatu informasi seperti peraturan, kebijakan pemerintah dan lainnya yang dapat diakses oleh publik, dapat diartikan bahwa transparansi dibuat agar kebebasan arus 14 informasi yang memadai disediakan untuk dipahami dan dapat diawasi. Edowai et al., (2021:29)

Jadi dapat disimpulkan bahwa Sistem informasi akuntansi berpengaruh dalam menyediakan data keuangan desa yang akurat, terstruktur, dan mudah dipahami sehingga meminimalisir kesalahan serta menjadi dasar bagi pengambilan keputusan. Digitalisasi keuangan memperkuat hal tersebut dengan menghadirkan proses pencatatan dan transaksi yang lebih cepat, efisien, serta terdokumentasi melalui aplikasi maupun platform digital sehingga memudahkan akses dan mengurangi peluang terjadinya penyimpangan. Selanjutnya, transparansi sebagai prinsip utama mendorong keterbukaan arus informasi yang dapat dipantau masyarakat secara jelas dan akurat. Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dengan digitalisasi keuangan terbukti memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan transparansi pengelolaan dana desa, karena informasi keuangan dapat disajikan secara terbuka, dapat diakses oleh publik, dan

mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif, artinya penelitian menggunakan data berbentuk angka yang diolah secara statistik untuk menguji hipotesis dan mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Batu Kalung yang berjumlah 1.281 jiwa. Jumlah tersebut diperoleh dari data profil Desa Batu Kalung tahun 2024 yang memuat informasi mengenai jumlah penduduk secara resmi. Dengan demikian, populasi ini dipandang representatif untuk dijadikan dasar penelitian karena mencerminkan keseluruhan subjek yang terkait langsung dengan transparansi pengelolaan dana desa.

Dalam penelitian ini, sampel ditentukan menggunakan teknik Simple Random Sampling menggunakan rumus hair, yaitu 10-times rule yang menyatakan bahwa ukuran sampel minimum adalah 10 kali jumlah indikator terbanyak pada suatu konstruk atau 10 kali jumlah jalur struktural yang menuju konstruk tertentu, mana yang lebih besar. Hair et al., (2017:20-21)

$$\begin{aligned} \text{Ukuran sampel minimum} &= 10 \times (\text{Jumlah indikator}) \\ &= 10 \times 12 \\ &= 120 \text{ Responden} \end{aligned}$$

Jadi perhitungan di atas untuk mengetahui ukuran sampel dengan rumus hair adalah sebanyak 120 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian yang telah ditentukan, kemudian dituangkan dalam bentuk pernyataan dengan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, maupun pendapat responden, dengan pilihan jawaban yang diberi skor dari 1 sampai 5, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada tingkat signifikansi tertentu. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, maka butir pertanyaan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas Data**

Variabel	r hitung	r tabel	Signifikansi	Kesimpulan
X1.1	0,924	0,179	0,000	Valid
X1.2	0,881	0,179	0,000	Valid
X1.3	0,894	0,179	0,000	Valid
X1.4	0,885	0,179	0,000	Valid
X1.5	0,861	0,179	0,000	Valid
X1.6	0,900	0,179	0,000	Valid
X1.7	0,866	0,179	0,000	Valid
X1.8	0,923	0,179	0,000	Valid
X2.1	0,748	0,179	0,000	Valid
X2.2	0,879	0,179	0,000	Valid
X2.3	0,907	0,179	0,000	Valid
X2.4	0,914	0,179	0,000	Valid
X2.5	0,871	0,179	0,000	Valid
X2.6	0,880	0,179	0,000	Valid
X2.7	0,842	0,179	0,000	Valid
X2.8	0,851	0,179	0,000	Valid
Y1	0,854	0,179	0,000	Valid
Y2	0,864	0,179	0,000	Valid
Y3	0,878	0,179	0,000	Valid

Y4	0,852	0,179	0,000	Valid
Y5	0,859	0,179	0,000	Valid
Y6	0,887	0,179	0,000	Valid
Y7	0,903	0,179	0,000	Valid
Y8	0,848	0,179	0,000	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai r tabel = 0,179, sedangkan seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung > 0,179 dan nilai signifikansi (Sig.) = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, seluruh item pada variabel X1, X2, dan Y dinyatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten apabila diukur kembali pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas ini menggunakan nilai Cronbach's Alpha sebagai dasar penilaian. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang tinggi dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

**Tabel 2 Hasil Uji Realibilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Realibilitas	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,963	0,60	Reliabel
Digitalisasi Keuangan (X2)	0,951	0,60	Reliabel
Transparansi Pengelolaan Dana Desa (Y)	0,953	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah 2025

**Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data variabel Sistem Informasi Akuntansi dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov melalui program SPSS.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N	Unstandardized Residual	
	Mean	Std. Deviation
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.92283683
	Most Extreme Differences	Absolute
Test Statistic	Positive	.077
	Negative	-.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil penelitian, data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 16, diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig.) pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,78 dengan jumlah sampel sebanyak 120 responden. Kriteria pengambilan keputusan pada uji ini adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Nilai signifikansi sebesar 0,78 yang melebihi 0,05 menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dari masing-masing variabel dalam penelitian memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,355	1,082		3,102	,002		
	Sistem Informasi Akuntansi	,261	,070	,281	3,729	,000	,199	5,030
	Digitalisasi Keuangan	,651	,073	,672	8,909	,000	,199	5,030

Sumber: Hasil penelitian, data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai Tolerance untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Digitalisasi Keuangan masing-masing sebesar 0,199, sedangkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 5,030. Kriteria pengambilan keputusan menunjukkan bahwa apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksetaraan varians pada residual berbagai observasi dalam model regresi (Sugiyono, 2020). Jika nilai signifikansi (sig) melebihi 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2,860	,224		12,787	,000
	Sistem Informasi Akuntansi	-,022	,021	-,230	-1,078	,283
	Digitalisasi Keuangan	-,041	,022	-,403	-1,888	,062

Sumber: Hasil penelitian, data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,283 dan variabel Digitalisasi Keuangan sebesar 0,062. Kriteria pengambilan keputusan yaitu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linear untuk lebih dari dua variabel disebut analisis regresi linear berganda Ghazali, (2021:8). Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS dan persamaan regresi linear berganda disajikan secara rinci pada tabel berikut.

**Tabel 6 Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,355	1,082		3,102	,002
Sistem Informasi Akuntansi	,261	,070	,281	3,729	,000
Digitalisasi Keuangan	,651	,073	,672	8,909	,000

Sumber: Hasil penelitian, data diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang ditampilkan dalam Tabel 6 di atas, diperoleh persamaan regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 3,355 + 0,261X_1 + 0,651X_2$$

Selanjutnya, berdasarkan persamaan di atas, penjelasan berikut dapat disampaikan:

- Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila variabel Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ) dan Digitalisasi Keuangan ( $X_2$ ) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Transparansi Pengelolaan Dana Desa ( $Y$ ) adalah sebesar 3,355. Artinya, meskipun belum ada penerapan sistem informasi akuntansi dan digitalisasi keuangan, tingkat transparansi pengelolaan dana desa tetap memiliki nilai dasar yang positif sebesar 3,355 satuan.
- Nilai koefisien regresi Sistem Informasi Akuntansi adalah 0,261, dengan standar error 0,70 dan Beta standar 0,281. Hasil ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Transparansi Pengelolaan Dana Desa. Semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi, maka semakin tinggi pula transparansi dalam pengelolaan dana desa. Nilai beta standar sebesar 0,281 menandakan bahwa kontribusi Sistem Informasi Akuntansi terhadap peningkatan transparansi cukup kuat dan berperan penting dalam mendukung keterbukaan informasi keuangan desa.
- Nilai koefisien regresi Digitalisasi Keuangan adalah 0,651, dengan standar error 0,73 dan Beta standar 0,672. Hasil ini mengindikasikan bahwa Digitalisasi Keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Transparansi Pengelolaan Dana Desa. Nilai beta standar yang tinggi menunjukkan bahwa Digitalisasi Keuangan memberikan pengaruh paling dominan dibandingkan variabel lainnya. Semakin tinggi tingkat digitalisasi keuangan, seperti penggunaan sistem keuangan berbasis teknologi dan pelaporan digital, maka semakin transparan pula pengelolaan dana desa yang dilakukan.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilainya antara 0 hingga 1, semakin mendekati 1 berarti pengaruhnya semakin besar Ghazali, (2021:97). Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 7 Hasil Uji R-Square**

Model	R-Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,932 <sup>a</sup>	,868	,866

Sumber: Hasil penelitian, data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 20, diperoleh nilai R Square sebesar 0,868 atau 86,8%, dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,866. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Digitalisasi Keuangan mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel Transparansi Pengelolaan Dana Desa sebesar 86,8%, sedangkan sisanya sebesar 13,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis**

- Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis merupakan tahap penting dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan atau anggapan sementara yang diperoleh dari konseptualisasi masalah. Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis**

Variabel Dependen	Beta	t-hitung	Sig.
Sistem Informasi Akuntansi	0.261	3.729	.000
Digitalisasi Keuangan	0.651	8,909	.000

Sumber: Hasil penelitian, data diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan menggunakan SPSS versi 22, diperoleh hasil berikut.

1. Sistem Informasi Akuntansi  
Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya, variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Transparansi Pengelolaan Dana Desa. Dengan demikian, semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi, maka semakin tinggi pula tingkat transparansi dalam pengelolaan dana desa.
2. Digitalisasi Keuangan  
Digitalisasi Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Digitalisasi Keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap Transparansi Pengelolaan Dana Desa. Dengan kata lain, penerapan digitalisasi keuangan yang optimal dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.
3. Konstanta  
Nilai konstanta regresi adalah 3,355, dengan standar error 1,082, t hitung 3,102, dan nilai signifikansi 0,002. Hal menunjukkan bahwa konstanta berpengaruh signifikan terhadap model regresi. Artinya, ketika variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Digitalisasi Keuangan bernilai nol, tingkat Transparansi Pengelolaan Dana Desa tetap berada pada angka 3,355. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh faktor lain di luar variabel penelitian yang turut membentuk tingkat dasar transparansi, serta menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki ketepatan yang baik.

### Uji Simultan F

Uji simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7073,921	2	3536,961	384,213	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1077,071	117	9,206		
	Total	8150,992	119			

a. Dependent Variable: Transparansi Pengelolaan Dana Desa

b. Predictors: (Constant), Digitalisasi Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2025

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan. Artinya, variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Digitalisasi Keuangan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Transparansi Pengelolaan Dana Desa.

### Pembahasan

#### Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Transparansi Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  hasil ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pengelolaan dana desa. Artinya, semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi, maka semakin tinggi pula keterbukaan pemerintah desa dalam menyampaikan informasi keuangan kepada masyarakat.

Sistem informasi akuntansi membantu pemerintah desa dalam proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan secara terstruktur, sehingga laporan keuangan menjadi lebih akurat dan mudah dipahami oleh masyarakat. Keberadaan sistem ini juga meminimalkan potensi kesalahan

serta mempercepat proses penyampaian informasi publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nasution & Budianto, (2025:525-526) yang menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi dana desa secara signifikan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bahwa efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sangat berperan dalam memperkuat keterbukaan dan pertanggungjawaban keuangan di Desa Batu Kalung.

#### **Pengaruh Digitalisasi Keuangan Terhadap Transparansi Pengelolaan Dana Desa**

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  hal ini menandakan bahwa digitalisasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pengelolaan dana desa. Artinya, semakin tinggi tingkat penerapan digitalisasi keuangan, maka semakin terbuka pula pengelolaan dana desa kepada masyarakat.

Pemanfaatan teknologi digital dalam sistem keuangan desa memudahkan penyampaian informasi publik, mempercepat proses pelaporan, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Melalui sistem digital, masyarakat dapat dengan mudah mengakses laporan dana desa secara daring dan mengetahui realisasi penggunaan anggaran secara langsung.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Suroiyah et al., (2025:136- 138) berjudul "Pengaruh Digitalisasi Keuangan terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Urek-Urek Gondanglegi Kabupaten Malang", yang membuktikan bahwa digitalisasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap transparansi karena memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi keuangan secara cepat dan terbuka. Dengan demikian, digitalisasi keuangan di Desa Batu Kalung berperan penting dalam memperkuat keterbukaan, efisiensi, dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa.

#### **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Digitalisasi Keuangan Terhadap Transparansi Pengelolaan Dana Desa**

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti bahwa sistem informasi akuntansi dan digitalisasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap transparansi pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling mendukung dalam mewujudkan tata kelola keuangan desa yang terbuka dan akuntabel.

Sistem informasi akuntansi memastikan pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan dengan sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan, sedangkan digitalisasi keuangan memperluas akses masyarakat terhadap informasi tersebut melalui teknologi digital. Kombinasi antara keduanya menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang efisien, transparan, dan mudah diawasi oleh publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dipublikasikan dalam Suliyatini et al., (2025:72-73) yang menegaskan bahwa integrasi antara sistem informasi akuntansi dan teknologi digital dapat memperkuat transparansi serta mempercepat proses pelaporan keuangan pada sektor publik. Dengan demikian, penerapan kedua sistem ini di Desa Batu Kalung terbukti efektif dalam menciptakan pengelolaan dana desa yang transparan, efisien, dan sesuai prinsip akuntabilitas.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil parsial menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap transparansi pengelolaan dana desa.
2. Pengujian pada variabel digitalisasi keuangan menghasilkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, digitalisasi keuangan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap transparansi pengelolaan dana desa.
3. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,868 menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan digitalisasi keuangan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi transparansi pengelolaan dana desa sebesar 86,8%, sedangkan sisanya 13,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.
4. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti bahwa kedua variabel independen, yaitu sistem informasi akuntansi dan digitalisasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap transparansi pengelolaan dana desa.

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka saran atau rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Batu Kalung diharapkan dapat terus mengoptimalkan penerapan sistem informasi akuntansi dan digitalisasi keuangan dengan meningkatkan kompetensi aparatur desa melalui pelatihan berkelanjutan serta memperkuat infrastruktur teknologi yang mendukung. Penerapan kedua sistem ini secara terpadu akan membantu menciptakan pengelolaan dana desa yang lebih transparan, efisien, dan akuntabel.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti akuntabilitas, kompetensi sumber daya manusia, atau peran pengawasan masyarakat agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi transparansi pengelolaan dana desa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggadini, S. D., & Nurvitria, D. (2020). *Implementasi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi: melalui Peningkatan Teknologi Informasi*. ISBN 978-623-6506-48-6. Serang-Banten:CV. AA. RISKY.
- Badiul, H. (2020). *Buku Saku Transparansi dan Akuntabilitas Realisasi APB Desa*. ISBN 978-623-94543-6-4. Jakarta Pusat:KOMPAK.
- Edowai, et al. (2021). *Akuntabilitas & Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa*. ISBN 978-623-226-290-4. Sulawesi Selatan:Pusaka Almada.
- Erica, D., et al. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Desain*. ISBN 978-623-228-233-9. Yogyakarta:GRAHA ILMU.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. ISBN 979.704.015.1. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mara, M. Y. I., et al. (2025). *Ekonomi dan Keuangan Digital: Konsep dan Implementasi di Indonesia*. ISBN 978-623-5662-74-9. Jakarta:BI Institut.
- Marina, A., et al. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktikal*. ISBN 978-979-98658-9-2. Surabaya:UMSurabaya Publishing.
- Nasution, I. R., & Budianto, B. (2025). Analisis Sistem Informasi Dana Desa Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus: Desa Tanjung Hataran Kabupaten Simalungun). *Warta Dharmawangsa*, 19(1), 523–530. <https://doi.org/10.46576/wdw.v19i1.5903>
- Note, G. (2019). *Digital Financial Service Indicators*. Kuala Lumpur:Alliance for Financial Inclusion (AFI).
- Pasaribu, J. (2024). *Digitalisasi Layanan Keuangan : Peluang dan Risiko*. Circle Archive, 1(5), 1–14. <https://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/171/170>
- Rahmawati, I. D. (2018). *Buku Ajar Sistem Informasi Akuntansi*.ISBN 978-602-5914-07-2. Sidoarjo-Jawa Timur:UMSIDA Press.
- Sampetoding, et al. (2024). *Digital Transformation pada Sistem Informasi Akuntansi di Desa*. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.36733/jia.v2i1.9046>.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. ISBN 978-602-289-533-6. Bandung:ALFABETA.
- Suliyatini, M., et al. (2025). *Transparansi, Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Desa*. *Journal of Applied Accounting*, 4(1), 66–74. <https://doi.org/10.52158/jaa.v4i1.1207>
- Surachman, A. E., et al. (2023). *Manajemen Keuangan di Era Digital*. ISBN 978-623-8385-58-4. Serang-Banten:PT SADA KURNIA PUSTAKA.
- Suroiyah, S. H., et al. (2025). *Pengaruh Digitalisasi Keuangan Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Urek-Urek Gondanglegi Kabupaten Malang*. 14(01), 129–140.
- Wahyuni, S., & Sriyanto, D. (2023). *Pengelolaan Dana Desa Demi Kesejahteraan Masyarakat*. ISBN 978-623-8160-06-8. Padang Sidempuan: PT Inovasi Pratama Internasional.
- World Bank. (2021). *Digital Finance and Financial Inclusion*. Washington, DC:The World Bank.